

## **MENANAMKAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI SEJAK ANAK USIA DINI BAGI ANGGOTA KOWAD KOREM 072 PAMUNGKAS**

**Adi Heryadi<sup>1</sup>, Hesty Yuliasari<sup>2</sup>, Dewi Ambarwati<sup>3</sup>,  
M. Hanif Ridho Fathurosyiddin<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Sosial,  
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta,  
Jalan Ringroad Barat, Gamping Kidul, Yogyakarta

<sup>1</sup>e-mail: Adiheryadi16@gmail.com

### **Abstrak**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada anggota KOWAD (Korps Wanita Angkatan Darat) Korem 072 Pamungkas/DIY tentang pentingnya menjadikan keluarga sebagai garda terdepan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak anak usia dini disesuaikan dengan tahap perkembangan anak-anak. Peserta berjumlah 24 orang dari 30 peserta yang di undang. Kegiatan yang dilakukan dengan model dialog dan diskusi serta paparan materi ini berisi dua materi. Nilai anti korupsi yang menjadi fokus utama untuk diajarkan adalah tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, mandiri, kerja keras, adil, berani dan peduli. Acara yang dikemas dengan dialog dan berbagi tentang pengalaman pengasuhan ini fokus kepada tahap perkembangan anak usia 0-12 tahun. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah 40% peserta sangat memahami materi pertama yang disampaikan dan 20% peserta sangat memahami materi kedua. Selanjutnya 20% peserta mengatakan bahwa materi yang disampaikan dapat diaplikasikan di rumah dan 26.7% peserta mengatakan metode kegiatan ini sangat efektif.

**Kata Kunci:** Kowad, Nilai-nilai anti korupsi, keluarga, perkembangan anak, militer

### **Abstract**

*This activity aims to provide an understanding to members of the KOWAD (Indonesian Army Women Corps) Korem 072 Pamungkas/ DIY about the importance of making the family the front line to instill anti-corruption values from an early age, invincible with the development stage of children. Participants were 24 participants whose activities were carried out with dialogue and discussion models as well as material exposure which contained two materials. Anti-corruption values which are the main focus for teaching are responsibility, discipline, honesty, modesty, independence, hard work, courage and care. With dialogue and sharing of parenting experiences, it focuses on the developmental stages of children aged 0-12 years. The results obtained from this activity are that 40% of participants really understand the first material presented and 20% of the participants really understand the second material. Furthermore, 20% of participants said that the material presented could be applied at home and 26.7% of participants said that this activity was very effective.*

**Keywords:** Kowad, anti-corruption values, family, child development, military

## **PENDAHULUAN**

Korps Wanita Angkatan Darat (Kowad) adalah bagian tidak terpisahkan dari TNI AD. Menurut Hadi dan Armawi (2011) Kowad merupakan ujung tombak komando teritorial yang berada di garis terdepan dalam mendukung tugas TNI AD bersama-sama cabang lain di TNI AD untuk ikut serta dalam pertahanan negara dengan keahlian para anggotanya untuk tugas tertentu bukan tempur yang sesuai dengan kodrat dan sifat kewanitaannya setara dengan emansipasi wanita Indonesia. Lebih lanjut Hadi dan Armawi (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa Kowad memiliki peran yang sangat efektif untuk mendukung pembinaan pertahanan di wilayah kodam XVI Pattimura dengan tanpa mengabaikan nilai, kodrat dan martabatnya sebagai wanita. Menurut Reni Hasan (2005) Kowad bisa ditugaskan pada fungsi teknis militer maupun fungsi teknis militer yang khusus yaitu operasi intelijen, penerbangan, nuklir, biologi maupun kimia.

Sebagai seorang wanita peran domestik yang tidak terhindarkan bagi seorang anggota Kowad adalah sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya. Peran ini tentu sangat membutuhkan ketrampilan dan pengetahuan yang tidak sederhana karena istri dan ibu adalah pilar utama dalam keluarga. Keluarga merupakan suatu lingkungan sosial yang memiliki identitas, nilai dan karakteristik tertentu. Keluarga dipandang sebagai pusat untuk menemukan nilai-nilai dasar dan merupakan bentuk evolusi sebagai masyarakat (White, et al, 2015 dalam Afiatin, dkk, 2018).

Fenomena korupsi di negara kita masih memprihatinkan, korupsi berjenjang dari mulai pejabat tinggi negeri hingga terendah masih merajalela. Semakin gencar KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) memberantas korupsi, semakin terbuka pula fakta-fakta mengejutkan akan korupsi. Tidak hanya upaya pemberantasan korupsi melalui berbagai operasi tangkap tangan (OTT), kampanye anti korupsi, penandatanganan fakta integritas, dan upaya pencegahan lainnya nampaknya memang belum terlalu memberi dampak atau efek jera bagi para koruptor.

*Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan oleh Moningka (2017) dalam HIMPSI (2018) menemukan bahwa siswa SD kelas 5 dan 6 sudah mampu

mengidentifikasi perilaku korupsi dari berbagai informasi televisi dan sosial media yang mereka peroleh. Menurut Moningka (2018) tahapan yang perlu dilakukan pada anak-anak dalam pendidikan anti korupsi adalah dimulai dari mengenalkan fenomena korupsi, dampak dan konsekuensi yang didapat dari fenomena tersebut. Kemudian tahap berikutnya adalah pembentukan perilaku anti korupsi dan tahap ketiga anak diajak untuk ikut mengkampanyekan perilaku anti korupsi di lingkungan sekitarnya. Penelitian Putra (2018) mengatakan bahwa keluarga sangat berperan dalam pendidikan anti korupsi di kota Bandung, sementara penelitian Abdan (2015) mengatakan bahwa dalam perspektif psikologi anak, orang tua adalah model utama dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh, anggota KOWAD Korem 072 Pamungkas membutuhkan pengayaan-pengayaan materi seputar perkembangan anak dan penanaman nilai-nilai anti korupsi sejak usia dini yang bisa diterapkan langsung di keluarga mereka, dan sebagai akademisi yang mempunyai *concern* pada pendidikan karakter terutama karakter anti korupsi kami merasa terpanggil untuk berbagi. Berdasarkan paparan sebelumnya maka rumusan masalah dalam PkM ini adalah bagaimana peran keluarga dalam membentuk generasi anti korupsi, dan bagaimana memahami tahap-tahap perkembangan anak untuk dapat menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan agar para peserta memahami tentang peran keluarga untuk membangun generasi anti korupsi serta memahami bahwa bagi anak orang tua adalah model atau contoh utama mereka, sementara tujuan kedua yang hendak dicapai untuk menjawab persoalan diatas adalah tahapan perkembangan anak dan penanaman nilai-nilai anti korupsi dimana para peserta akan diajak memahami tahap perkembangan anak usia 0-12 tahun dan bagaimana contoh perilaku yang bisa diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi yaitu tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, mandiri, kerja keras, adil, berani dan peduli.

## **METODE**

Kegiatan PkM dengan judul menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak anak usia dini bagi anggota KOWAD Korem 072 Pamungkas dilaksanakan di ruang

serba guna Korem 072 Pamungkas pada hari Rabu, 23 Desember 2020 pukul 09.00 hingga 12,00 WIB diikuti oleh 24 orang anggota KOWAD. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah 1) Metode ceramah, dimana narasumber memberikan ceramah seputar materi atau pengetahuan yang disampaikan yaitu seputar peran keluarga dalam membangun generasi anti korupsi dan tahap-tahap perkembangan anak untuk mengajarkan nilai-nilai anti korupsi sejak usia dini. 2) Metode diskusi dimana antara narasumber dan peserta terjadi tanya jawab dan tukar pengalaman tentang topik atau materi yang disampaikan. Indikator efektifitas pelaksanaan PKM di ukur dengan kuesioner yang dibagikan setelah selesai acara baik tingkat pemahaman peserta akan materi maupun evaluasi peserta atas metode yang digunakan dengan tingkat pemahaman peserta cukup paham lebih dari 60%. Item-item dalam kuesioner evaluasi disusun dalam bentuk pertanyaan mengarah pada materi yang disampaikan oleh pemateri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peserta dalam kegiatan ini sejumlah 24 orang anggota Kowad Korem 072 Pamungkas yang terdiri dari Bintara dan Perwira. Dalam kegiatan ini, para peserta diberikan pemaparan materi yaitu: (1) peran keluarga dalam membentuk generasi anti korupsi, (2) tahap-tahap perkembangan anak dan penanaman nilai anti korupsi, dan (3) dialog dan diskusi.



**Gambar 1. Penyampaian Materi Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Sejak Anak Usia Dini**



**Gambar 2. Sesi Diskusi Materi**

Materi disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Adapun materi utama yang disampaikan adalah bagaimana mengajarkan nilai-nilai anti korupsi pada anak sejak usia dini. Sembilan nilai anti korupsi yaitu tanggung jawab, disiplin, kejujuran, sederhana, kemandirian, bekerja keras, adil, berani, dan peduli. Tanggung jawab yaitu menuntaskan tugas yang diberikan dengan serius dan sungguh-sungguh hingga tugas tersebut selesai serta mampu menanggung akibat dan resiko dari apa yang telah kita kerjakan. Disiplin yaitu kepatuhan atau ketaatan terhadap aturan yang ada. Hidup disiplin bukan berarti hidup seperti gaya militer, akan tetapi hidup disiplin adalah dapat mengelola dan mengatur waktu untuk digunakan sebaik-baiknya dan tepat guna. Disiplin dapat tercermin dalam segala sesuatu yang diselesaikan tepat waktu. Kejujuran yaitu kelurusan hati, terusterang, tidak bohong, dan ietulusan hati. Jujur adalah mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan sesuai dengan yang dialami, dirasakan, serta yang dilakukan. Sederhana yaitu tidak terlalu banyak membahas tentang suatu objek, tetapi lebih mementingkan sikap dan perilaku dari tujuan dan manfaatnya. Hanya dengan tidak boros, tidak melebih-lebihkan kemampuan diri, dan tidak suka pamer kekayaan, kita bisa mencapai hidup sederhana. Hidup sederhana mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Kemandirian sebagai proses kedewasaan pribadi, yaitu tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan

tugas dan tanggung jawab. Kemandirian sebagai siswa dapat dicapai dengan menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri dan mengurus kebutuhan sekolahnya (menyiapkan peralatan sekolah sesuai dengan yang dibutuhkan dan menyiapkan seragam sekolah sendiri). Untuk mencapai tujuan yang kita inginkan, sangat diperlukan untuk bekerja keras. Namun, hanya dengan kerja keras tanpa dibarengi dengan ilmu yang mumpuni, kerja keras tidak ada gunanya. Adil yaitu memperlakukan seseorang sesuai dengan hak dan kewajibannya. Nilai keadilan dapat diwujudkan dengan memberikan pujian yang tulus kepada teman yang berprestasi, menyarankan perbaikan dan dorongan kepada teman yang tidak berprestasi, tidak memilah dan memilih teman berdasarkan latar belakang sosialnya. Berani yaitu langkah memperjuangkan apa yang diyakini nyata dan benar. Keberanian dapat diekspresikan dalam bentuk berani mengungkapkan kebenaran dan membela kebenaran, berani mengakui kesalahan, dan berani mempertanggung jawabkan kesalahannya. Peduli yaitu memperhatikan, mengindahkan, dan menghiraukan. Salah satu bentuk perhatian yang dapat dilakukan siswa adalah dengan membantu menggalang dana untuk membiayai pendidikan teman-teman yang sangat membutuhkan.



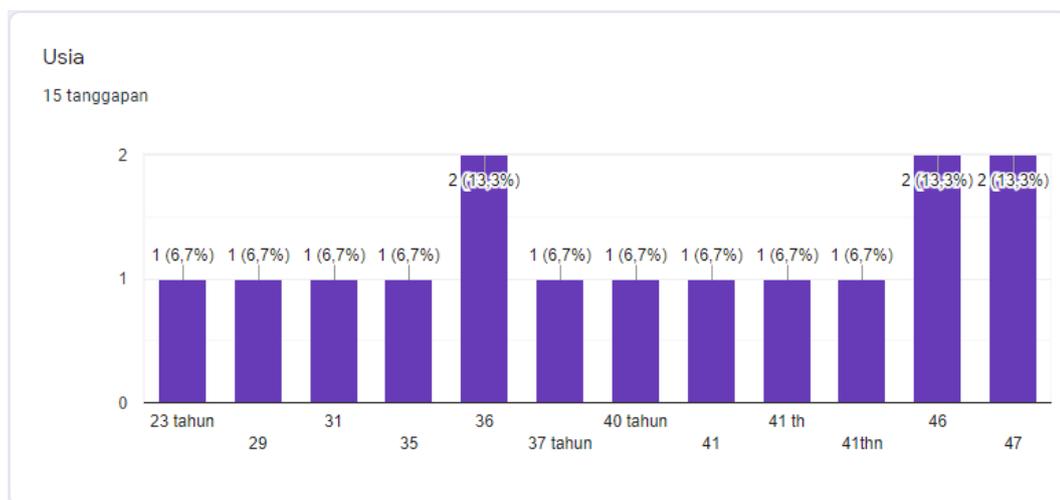
**Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Materi**

Kegiatan dialog dan diskusi mengajarkan nilai-nilai anti korupsi bagi anak sejak usia dini di bagi menjadi dua sesi, semua peserta mengikuti acara paparan

dua sesi tersebut namun saat dialog dan diskusi ada semnilan peserta yang harus meninggalkan tempat kegiatan terlebih dahulu karena ada tugas lain yang bersamaan sehingga saat dilakukan evaluasi atas kegiatan yang dilakukan hanya 15 peserta atau responden yang mengisinya. Adapun materi dari dua sesi tersebut yaitu: (1) Peran keluarga dalam membentuk generasi anti korupsi. Dalam sesi ini di sampaikan tentang perkawinan dan proses pembentukan keluarga hingga bagaimana kemudian orang tua menjadi model dan mengambil peran sentral dalam pendidikan pertama bagi anak-anak terutama pendidikan karakter 9 nilai anti korupsi, (2) Tahap perkembangan anak dan penanaman nilai-nilai anti korupsi. Dalam sesi ini di sampaikan tentang tahap-tahap perkembangan anak-anak fokus di usia 0 hingga 12 tahun dan bagaimana cara kita menanamkan nilai-nilai anti korupsi itu dengan contoh-contoh sederhana, (3) Diskusi dan dialog, pada sesi ini peserta dan narasumber berdialog dan sharing pengalaman seputar topik materi dan kegiatan di akhiri dengan evaluasi dan sesi photo Bersama, (4) Evaluasi, pada sesi ini tim pengabdian membagikan link evaluasi melalui *google document* untuk memperoleh masukan tentang acara yang telah di lakukan.

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh data-data sebagai berikut.

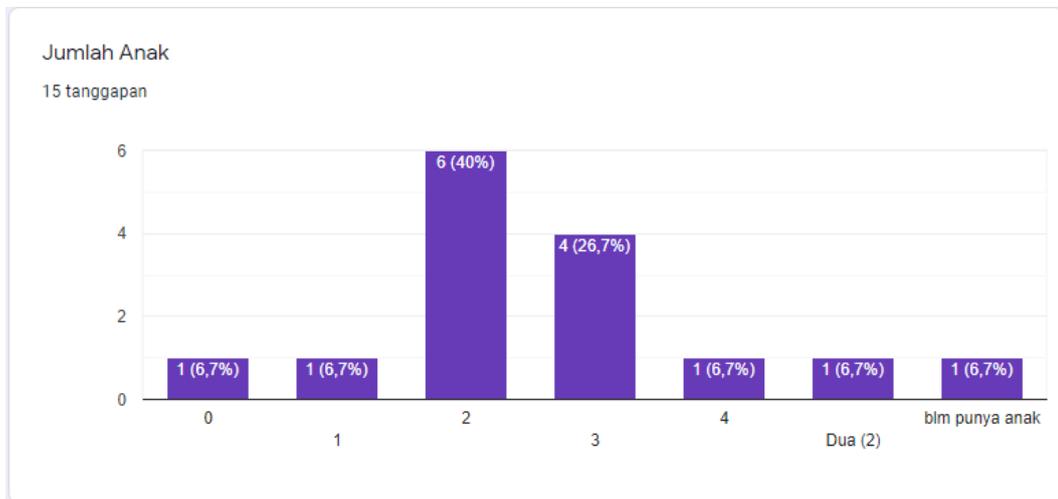
### Usia Peserta



**Gambar 4. Diagram Usia Peserta Pelatihan**

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa peserta memiliki rentang usia antara 23 tahun hingga yang paling senior adalah usia 47 tahun. Usia terbanyak ada pada usia 36 tahun, 46 tahun, dan 47 tahun.

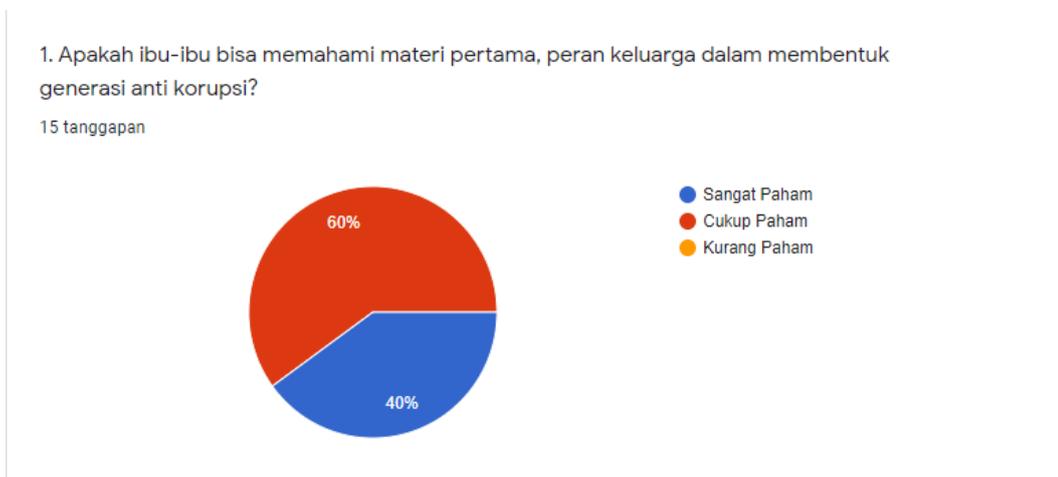
### **Jumlah Putera/Puteri yang Dimiliki**



**Gambar 5. Diagram Jumlah Anak Peserta**

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat satu peserta yang belum menikah dan satu peserta belum memiliki putera. Sedangkan jumlah putera-puteri peserta rata-rata satu hingga empat orang.

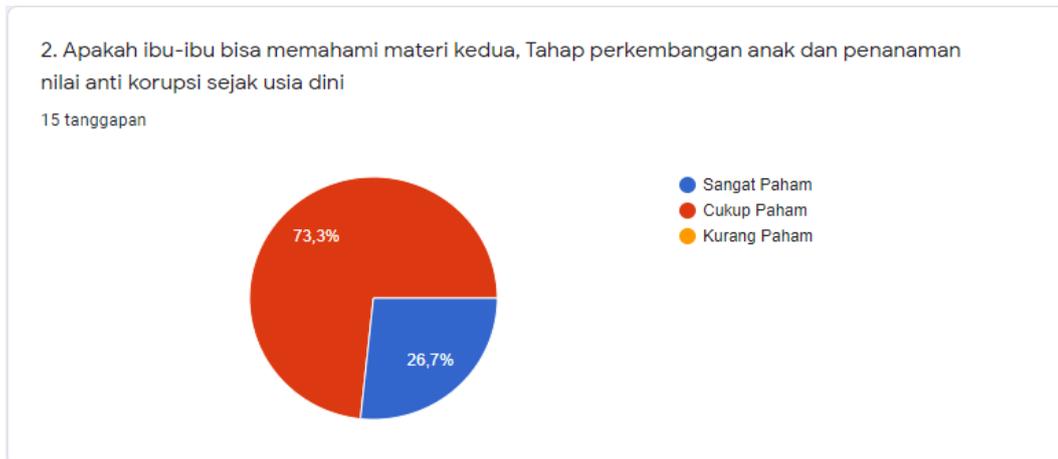
### **Pemahaman akan Materi Pertama**



**Gambar 6. Diagram Pemahaman Materi Pertama**

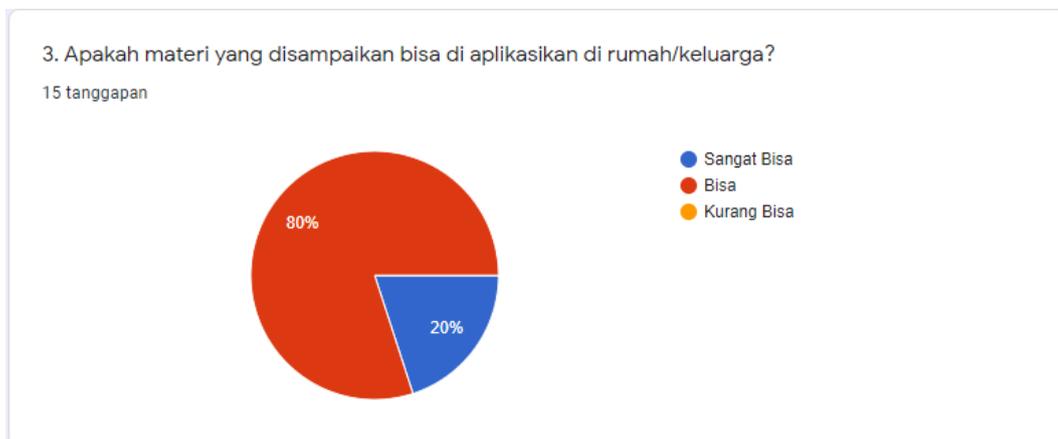
Berdasarkan data angket respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan (Gambar 6) diperoleh bahwa 40% merespon sangat memahami paparan materi pertama seputar peran keluarga dalam membentuk generasi anti korupsi dan 60% sisanya menyatakan cukup memahami materi.

### **Pemahaman akan Materi Kedua**



**Gambar 7. Diagram Pemahaman Materi Kedua**

Pada materi kedua yaitu tahap perkembangan anak dan penanaman nilai nilai anti korupsi, 26,7 % peserta menyatakan sangat memahami materi yang disampaikan dan 73,3% peserta menyatakan cukup memahami materi. Berdasarkan hasil angket diperoleh juga bahwa 80% peserta menyatakan materi dapat diaplikasikan di rumah/keluarga dan 20% menyatakan tidak dapat diaplikaiskan di rumah/keluarga (Gambar 8).



**Gambar 8. Diagram Pengaplikasian Materi**

### Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Acara



**Gambar 9. Diagram Evaluasi Pelaksanaan Acara**

Dari evaluasi peserta tentang metode pelaksanaan kegiatan, 26,7% peserta mengatakan sangat efektif dengan dialog dan diskusi dan 73,3% peserta mengatakan cukup efektif. Hasil evaluasi dari kegiatan ini sejalan dengan beberapa penelitian berikut, *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan oleh Moningga (2017) dalam HIMPSI, 2018 menemukan bahwa siswa SD kelas 5 dan 6 sudah mampu mengidentifikasi perilaku korupsi dari berbagai informasi televisi dan sosial media yang mereka peroleh. Menurut Moningga (2018) tahapan yang perlu dilakukan pada anak-anak dalam pendidikan anti korupsi adalah dimulai dari mengenalkan fenomena korupsi, dampak dan konsekuensi yang didapat dari fenomena tersebut. Kemudian tahap berikutnya adalah pembentukan perilaku anti korupsi dan tahap ketiga anak diajak untuk ikut mengkampanyekan perilaku anti korupsi di lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan ini diharapkan orang tua lebih bisa mengaplikasikan materi yang disampaikan pada anak-anak usia SD kelas 5 dan 6. Penelitian Putra (2018) mengatakan bahwa keluarga sangat berperan dalam pendidikan anti korupsi di kota Bandung, melalui kegiatan ini diharapkan para peserta juga mulai peduli akan nilai-nilai anti korupsi yang sesungguhnya adalah pendidikan karakter yang selama ini sudah kita kenal akan semakin masif dalam rangka membangun generasi anti korupsi. sementara penelitian Abdan (2015) mengatakan bahwa dalam perspektif psikologi anak, orang tua adalah model utama dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi. melalui kegiatan ini diharapkan

para peserta semakin menyadari bahwa apa yang menjadi perilaku orang tua sangat mudah dicontoh oleh anak-anak sehingga makin membuat kita mawas diri agar selalu menjadi teladan bagi anak-anak kita. Melalui PKM ini menurut penulis dapat dimanfaatkan oleh orang tua dalam hal ini para anggota KOWAD korem 072 dalam melanjutkan pendidikan dan pendampingan nya bagi putra-putri nya, namun penulis juga menyadari bahwa PKM ini memiliki kelemahan dimana tidak menysasar para anggota pria atau para suami yang notabene juga sangat berperan dalam pendidikan dan pendampingan putra-putrinya untuk itu menjadi peluang untuk dilanjutkan pada PKM selanjutnya, bagaimana peran ayah ikut berkontribusi mendidik generasi anti korupsi.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari pengabdian masyarakat ini yaitu: (1) dialog dan diskusi ini efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta akan pentingnya keluarga dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada anak sejak usia dini; (2) melalui dialog dan diskusi ini peserta semakin menyadari bahwa anak-anak saat ini adalah generasi penerus yang akan menjadi pemimpin kelak di masa depan dan harus kita didik dan persiapan sejak dini agar menjadi generasi anti korupsi; (3) kegiatan ini perlu diperluas menysasar anggota pria korem 072 pamungkas yang notabene adalah ayah dan orang tua dari anak-anak sehingga memiliki pemahaman yang sama bagaimana mendidik generasi anti korupsi.

Adapun saran yang bisa diberikan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: (1) perlu disesuaikan fokus tahap perkembangan anak-anak yang menjadi bahasan disesuaikan dengan kondisi peserta yang lebih dominan memiliki anak di atas usia 12 tahun; dan (2) perlu diperluas populasi kegiatan ini untuk bisa menjangkau populasi instalisasi militer lainnya di wilayah DI Yogyakarta agar semakin bermanfaat juga melibatkan anggota laki-laki.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdan, S.M. (2015). *Pendidikan Anti korupsi dalam perspektif psikologi anak*. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Afiatin, T. (2018). *Psikologi perkawinan dan keluarga: penguatan keluarga di era digital berbasis kearifan lokal*. Penerbit PT Kanisius.
- Hadi, E.N.A, & Armawi, A. (2011). *Peran korps wanita angkatan darat dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok kodam dan implikasinya terhadap pertahanan wilayah (studi di kodam xvi/pattimura ambon maluku)*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Hasan, N., R. (2005). *Hubungan Antara Faktor-faktor Individu dan Tugas Jabatan Terhadap Timbulnya Psikopatologi Profil Kepribadian Anggota Korps Wanita Angkatan Darat (KOWAD) Kodam IV/Diponegoro*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Moningka, C. (2018). Pendidikan anti korupsi di sekolah dasar. *Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi untuk Bangsa "Psikologi dan Pendidikan dalam Konteks Kebangsaan*. HIMPSI.
- Pedoman Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Achmad Yani.
- Putra, I.A. (2018). *Peranan keluarga dalam menanamkan pendidikan anti korupsi di kota bandung*. Thesis: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rencana Strategis Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Achmad Yani Tahun 2018-2022.